

**PENERAPAN *PUNISHMENT* TERHADAP PELANGGARAN
TATA TERTIB SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :
GALIH MIFTAHUDIN
NPM. 1911030305**

JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENERAPAN *PUNISHMENT* TERHADAP PELANGGARAN
TATA TERTIB SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
Galih Miftahudin
NPM ; 1911030305

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**PembimbingI : DR. YETRI, M.Pd
PembimbingII : IQBAL, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023M**

ABSTRAK

Hukuman adalah konsekuensi pribadi dari gangguan yang mengakibatkan penurunan frekuensi perilaku. Hukuman juga dianggap sebagai stimulus permusuhan, atau dirangkum sebagai pencegahan. Begitu suatu peristiwa ditetapkan sebagai hukuman atas perilaku individu dalam situasi tertentu, peristiwa itu dapat mengurangi sikap operan individu tersebut dalam situasi lain. Penerapan hukuman merupakan sarana pendidikan yang mampu menjadikan siswa lebih patuh terhadap peraturan yang dirancang oleh sekolah. Dengan menggunakan peraturan, akan berdampak positif bagi siswa dan menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informasi dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pemimpin pesantren, kepala madrasah, kepala bagian pengasuhan dan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Dari hasil penelitian ini bahwa penerapan punishment terhadap pelanggaran tata tertib santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin telah terlaksana dengan baik sesuai yang penulis kemukakan dan sudah dalam bentuk tertulis dari setiap punishment dimulai dari tingkat yang ringan sampai tingkat yang terberat. Dari penerapan punishment ini pun berdampak untuk santri dan juga untuk pesantren ataupun orang tua wali santri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Namun masih perlu adanya peningkatan dalam hal pengontrolan, penerapan, dan juga pengevaluasian agar dapat meminimalisir atau bahkan membuat santri tidak melakukan pelanggaran berulang kali.

Kata Kunci: *Punishment*, Pelanggaran, Tata tertib

ABSTRACT

Punishment is a personal consequence of a disorder that results in a decrease in the frequency of a behavior. Punishment is also considered an aversive stimulus, or summarized as deterrence. Once an event is designated as a punishment for an individual's behavior in a particular situation, it can reduce that individual's operant behavior in other situations. The application of punishment is an educational tool that can make students more obedient to the rules designed by the school. By using regulations, it will have a positive impact on students and produce quality educational outcomes.

This type of research uses a descriptive qualitative approach, using data collection techniques in this research, namely interviews, observation and documentation. With data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The information in this research was obtained directly from Islamic boarding school leaders, madrasa heads, heads of care and students at the Ushuluddin Integrated Islamic Boarding School, South Lampung. Test the validity of the data using data source triangulation.

From the results of this research, it is clear that the implementation of punishment for violations of santri discipline at the Ushuluddin Integrated Islamic Boarding School has been implemented well in accordance with the theory put forward by the author and has been in written form for each punishment starting from the lightest level to the heaviest level. The implementation of this punishment also has an impact on the students and also on the Islamic boarding school or the parents, guardians of the students, both positive and negative impacts. However, there is still a need for improvement in terms of control, implementation and evaluation in order to minimize or even prevent students from committing violations repeatedly.

Keywords: Punishment, Violation, Order

SURAT PERNYATAAN

Siapa yang bertanda tangan dibawah ini :

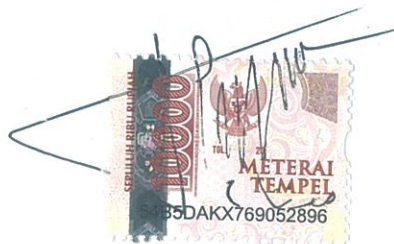
Nama : Galih Miftahudin
NPM : 1911030305
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul —Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan Lampung — adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salin dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terjadi penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 September 2023

Penulis



Galih Miftahudin
NPM. 1911030305



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran
Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren
Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan**
Nama : Galih Miftahudin
NPM : 191103030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001

Pembimbing II


Iqbal, MM

NIP. 198603142019031014

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan**, Oleh: **Galih Miftahudin, NPM: 1911030305**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 1 November 2023** pukul **10.30 -12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. H. Septuri, M.Ag**  (.....)

Sekretaris : **Sela Kholidiani, M.Pd**  (.....)

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**  (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Yetri, M.Pd**  (.....)

Penguji Pendamping II : **Iqbal, MM**  (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

“Barang siapa yang menanam pasti akan menuai”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah sehingga penyusun bisa dititik yang sekarang ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tersayang terutama ayahku Ratimin dan ibuku tercinta Prapti Lestari yang telah melahirkanku, yang telah merawat, mendidik, membimbing dan selalu mendoakan putra kesayanganya dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, selalu mendukung disetiap langkahku, yang berjuang untuk menyekolahkan putranya, semoga Allah selalu melindungi kedua orang tuaku dan semoga selalu diberikan kesehatan teruntuk ayah dan ibuku.
2. Untuk Kakak Perempuan ku, Ratih Hidayanti yang saya sayangi yang mana telah membimbing saya setiap hari, selalu menasehati saya, dan untuk Kakak Ipar ku Didit yang telah meminjamkan motornya untuk kegiatan sehari-hari saya saat kuliah dan semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada.
3. Untuk ponakan saya, Hanif Al-Fatih, semoga suatu saat bisa menikmati bangku kuliah dengan sebaik mungkin.
4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/I prodi manajemen pendidikan islam 2019 khususnya kelas B yang telah berjuang melaksanakan studi di manajemen pendidikan islam, semoga Allah selalu melimpahkan rezkinya kepada kita semua aamin.
5. Temen-temen KKN DR kelompok 02 dan temen-temen KKN DR di desa Bangun Rejo, kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.
6. Temen-temen PPL kelompok 101 di MTs Muhammadiyah Sukarame bandar Lampung yang telah bekerja sama kurang lebih 40 hari.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT

Penulis bernama GALIH MIFTAHUDIN, dilahirkan di desa bangun rejo kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan pada tanggal 30 april 2000, anak kedua dari pasangan bapak Ratimin dan ibu Prapti Lestari, penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 01 Bangun Rejo Ketapang selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan dan agamanya di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dari jenjang MTs sampai MA selama 6 tahun selesai pada 2018, kemudian dipercaya untuk untuk mengabdikan dirinya menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin selama setahun sebelum kuliah.

Penulis mendapat banyak pengalaman selama belajar dan mengajar disana. Selama menjadi santri penulis pernah menjabat sebagai wakil ketua OSU (Organisasi Santri Ushuluddin), bagian bahasa organisasi santri ushuluddin (OSU) selama satu tahun. Menjadi ketua bagian Olahraga (BAGOR). Selama mengajar dan menjadi tenaga pendidik di Pesantren Ushuluddin, penulis diberikan kepercayaan menjadi bagian Kesehatan, bag. Kebersihan, bag. Olahraga.

Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi di fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung dengan mengambil jurusan manajemen pendidikan islam (MPI) kelas B dimulai pada smester 1 tahun akademik 2019. Penulis juga sering mengikuti perlombaan futsal dikampus dan Alhamdulillah sering mendapatkan gelar juara serta menjadi salah satu pencetak gol terbanyak pada event BK Fair.

Bandar Lampung, 11 September 2023
Penulis

Galih Miftahudin
NPM. 1911030305

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Yetri, M.pd, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Iqbal, MM. selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan, yang telah memberikan izin menjadi tempat penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi dan dorongan kepada penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
10. Mahasiswi dengan npm 1911060373 yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama penyusunan skripsi.
11. Serta teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul.....	1
B. Penegasan Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	9
D. Subfokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Penelitian yang Terdahulu	11
I. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sifat Penelitian.....	19
3. Waktu dan Tempat Penelitian	19
4. Sumber Penelitian	19
5. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
6. Metode Pengumpulan Data	20
7. Teknik Analisis Data.....	23
8. Uji Keabsahan Data	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	27

B. <i>Punishment</i>	31
C. Pelanggaran tata tertib kedisiplinan Peserta Didik	36
D. Penerapan sistem <i>punishment</i> terhadap pelanggaran disiplin peserta didik	41
E. Dampak penerapan <i>punishment</i>	42
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren	46
3. Latar Belakang Pesantren Terpadu Ushuluddin	47
4. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	49
5. Keadaan Demografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin	49
6. Program Pendidikan.....	55
7. Metode Pengajaran dan Pendidikan	56
8. Program Kegiatan Pesantren	56
9. Data Sarana dan Prasarana	60
10. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	61
11. Strategi Pesantren.....	62
12. Monitoring dan Evaluasi	62
B. Deskripsi Data Penelitian	62
1. Penerapan <i>Punishment</i> di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	63
2. Dampak Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	69
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	71
A. Analisis Data Penelitian	71
1. Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	71

2. Dampak Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	79
B. Temuan Penelitian	80
1. Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.	80
2. Dampak Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sistem <i>Punishment</i> Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
Tabel 1.2	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
Tabel 3.1	Kepengurusan Pondok Ushuluddin
Tabel 3.2	Kepengurusan Pondok Ushuluddin
Tabel 3.3	Jadwal Aktivitas Harian
Tabel 3.4	Jadwal Aktivitas Mningguan
Tabel 3.5	Data Sarana Prasarana
Tabel 4.1	Bentuk Pelanggaran Santri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data di MA Terpadu Ushuluddin
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan isi proposal ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul yang ada, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai istilah yang terkandung di dalam judul proposal ini yaitu “Sistem Punishment Pelanggaran Disiplin Peserta didik” sebagai berikut:

1. Penerapan *Punishment*

Kata penerapan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan. Kata penerapan memiliki pengertian yang sama dengan kata implementasi, yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut.²

Dalam pandangan islam/bahasa arab hukuman diistilahkan dengan kata *Iqab* yang artinya bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Istilah *Iqab* biasa digunakan di Pondok Pesantren.

2. Pelanggaran Tata tertib

Wirjono mengatakan bahwa: istilah pelanggaran sebenarnya merupakan suatu istilah yang diterjemahkan dari bahasa belanda, yaitu dan istilah *overtrading* dimana istilah perbuatan mengandung makna dan pengertian sebagai perbuatan yang melanggar sesuatu dan berhubungan dengan

¹Angrum Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)” 2, no. 1 (2016): 55–76.

²Borneo Journal, Islamic Education, and Muhammad Syafe, “Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda” I, no. 1 (2021): 103–14.

hukum berarti tidak lain daripada perbuatan melanggar hukum.³

3. Santri

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa santri adalah orang yang sedang menuntut agama Islam.

Menurut Antropolog Amerika, Clifort Greetz dalam bukunya *Religion of Java*, sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, kata santri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *shastri* yang berarti seorang pelajar sekolah agama di pesantren.

4. Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin Kabupaten Lampung Selatan

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan lembaga pendidikan berasrama dibawah naungan yayasan pendidikan islam ushuluddin (YIPU), dengan sistem kurikulum terpadu antara bidang studi madrasah dan pesantren dalam satu sistem terpadu secara integral yang bertempat di desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan.

Maka dapat dipahami bahwa penegasan kata dari judul proposal skripsi tentang Penerapan Punishment Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung selatan ialah untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Punishment Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak saat ini, dan pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan pedagogik yang berkaitan dengan pembentukan perilaku, nilai dan karakter. Pendidikan juga mampu memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia, karena pendidikan akan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan

³REMINCEL, "DIMENSI HUKUM PELANGGARAN KECELAKAAN LALU DAN ANGKUTAN JALAN LINTAS DI INDONESIA" 1, no. 2 (2019): 218–27.

formal dan non formal, yang dapat membantu proses perubahan untuk mencapai kualitas yang dibutuhkan. Menyelenggarakan pendidikan secara tertib, formal, dan berdaya guna sesuai dengan tujuan pendidikan negara, sehingga membentuk bangsa yang dapat mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Adapun hal yang berkaitan tentang pendidikan, Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

Surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan islam. Siapapun yang berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pendidikan adalah suatu bentuk kesadaran yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan mengacu pada upaya untuk mengubah seseorang dalam kondisi tertentu menjadi seseorang dengan bentuk kepribadian tertentu. Sementara itu, dari sudut pandang peserta didik, pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia mencapai tujuan hidupnya.⁵

Menurut Lavengeld pendidikan adalah setiap upaya, dampak, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju

⁴Chairul Anwar, “Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis,” (Yogyakarta; *SUKA-Press*, 2014),73.

⁵Arikunto dan Lia Yuliana Suharsimi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

kepada pengawasan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁶

Pasal 1 dan 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan berkala untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kearifan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diharapkan. dirinya oleh masyarakat, bangsa dan negara.”⁷

Pendidikan berada dalam lingkup sosial antara orang dewasa dan belum dewasa dalam unit hidup. Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai humanisme dapat diupayakan, tidak hanya ditransmisikan, tetapi diinternalisasikan dalam fitrah dan kepribadian manusia. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi kriteria dimana orang dapat hidup berdampingan dengan orang lain.⁸

Secara fungsional, disiplin siswa adalah tata tertib siswa sekolah, melarang segala bentuk pelanggaran yang secara keseluruhan atau tidak langsung merugikan kepentingan siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan falsafah bahwa “disiplin siswa di sekolah harus diupayakan oleh kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan dan dibantu oleh guru sebagai pengajar dan pendidik”.⁹

Peran disiplin di sekolah adalah untuk memastikan bahwa semua siswa bersedia mematuhi dan mentaati semua peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa paksaan. Hukuman yang dijatuhkan oleh guru kepada siswa, apabila guru selalu menegakkan peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, maka setiap siswa juga harus dapat mengendalikan diri dan mengikuti aturan dan tata tertib yang juga ada di sekolah, maka

⁶Suhelayanti Dkk, *Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁷Peraturan Pemerintah RI, “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 dan 3 Tahun 2003*” (Jakarta, 2003).

⁸Muhammad Rois Mubarak Nasution, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Medan,*” *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 1 no 2 (2019).

⁹*Ibid*, hal 173

dapat digunakan sebagai 'modal utama', digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, namun selalu menjadi masalah di sekolah karena beberapa siswa melanggar peraturan sekolah atau tidak disiplin. Nursito (dalam Tarmizi, 2009) menyatakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa sangat bermanfaat bagi kemajuan akademik” dan dalam tertib sekolah selalu dapat terjalin proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, ada perbedaan besar antara sekolah yang berantakan dan sekolah yang tertata rapi. Pelanggaran yang terjadi biasanya diaudit, sehingga tidak mudah untuk memperbaiki situasi seperti itu. Semuanya membutuhkan upaya dan kerjasama semua pihak untuk berubah, salah satunya adalah tindakan disiplin kepala sekolah terhadap siswa yang dapat menertibkan segala macam pelanggaran tata tertib sekolah.

Hukuman adalah konsekuensi pribadi dari gangguan yang mengakibatkan penurunan frekuensi perilaku. Hukuman juga dianggap sebagai stimulus permusuhan, atau dirangsum sebagai pencegahan. Begitu suatu peristiwa ditetapkan sebagai hukuman atas perilaku individu dalam situasi tertentu, peristiwa itu dapat mengurangi sikap operan individu tersebut dalam situasi lain.¹¹

Seorang guru menghukum seorang siswa karena suatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hukuman dapat membuat siswa merasa menyesal atas kesalahan mereka. Saat ini, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku nakal.¹²

Penerapan hukuman merupakan sarana pendidikan yang mampu menjadikan siswa lebih patuh terhadap peraturan yang dirancang oleh sekolah. Dengan menggunakan peraturan, akan berdampak positif bagi siswa dan menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas. Imam Al Ghazali pernah berkata kepada

¹⁰Choirun Nisak Aulia, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pedagogia* 2 (2013): 37.

¹¹Ludfi Ferry Wijaya, “Jurnal Ilmu Komputer , Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)” 1, no. 2 (2021): 1–11.

¹² Journal, Education, and Syafe, “Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda.”

Abdullah N. Ulwan tentang standar anak ketika beliau berkata, “Anak-anak jujur kepada orang tuanya. Hati sucinya adalah permata yang sangat berharga. Jika Anda terbiasa dengan kejahatan dan membiarkannya seperti binatang buas, Anda akan menderita dan mati. Sambil mempertahankan ini, itu adalah upaya untuk mendidik dan mengajarkan moralitas. Kemudian salah seorang penyair Abdullah N. Urwan mengatakan sebuah ayat, yang sejalan dengan apa yang dikatakan Imam al-Ghazali tentang kebiasaan anak-anak, mengatakan “anak-anak akan tumbuh pada hal-hal yang dilakukan, dia tidak bisa tidak menuruti pikirannya, tetapi kebiasaan bisa menguasainya.”

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنْ (سورة المائدة: ٣٨)
 اللَّهُ يُوَالِلُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Maidah: 38)

Ayat di atas, selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbakan umat manusia, juga menunjukkan bahwa hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan khusus kepada manusiamanusia yang melakukan pelanggaran saja.

Dari dua sudut pandang di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya kebiasaan bagi seorang siswa, salah satunya berasal dari membiasakan disiplin, pendidik dan siswa selalu terbiasa disiplin, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

Adapun indikator *punishment* yang menjadi tolak ukur untuk melakukan penelitian penerapan sistem *punishment* terhadap pelanggaran disiplin peserta didik. Menurut Rivai indikator *punishment* ada tiga yaitu:¹³

¹³Rina Anggraeni, Mukmin Suryatni, and Sri Wahyulina, “Pengaruh Kepemimpinan, Reward Dan Punishment Terhadap Disipin Kerja Pegawai (Studi Pada Puskesmas Montong Betok Lombok Timur),” *Management Review*, 2022, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

punishment ringan, *punishment* sedang dan *punishment* berat.

1. *Punishment* ringan

Dalam hal ini pelanggaran yang masih dianggap wajar di berikan *punishment* ringan seperti : membersihkan area sekolah, menghafal ayat al-qur'an, kosa kata dan doa-doa, dan dipermalukan didepan peserta didik lainnya.

2. *Punishment* sedang

Pelanggaran yang masih dalam tingkat sedang biasanya di berlakukan dalam hal perjanjian antara pelanggar disiplin dengan sekolah tersebut dan juga pemanggilan orang tua.

3. *Punishment* berat

Punishment berat diberlakukan pada pelanggaran yang tingkatnya berat, hukuman yang diberikan biasanya langsung dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, yaitu lembaga pendidikan islam berasrama yang berlokasi di Jl. Trans Sumatera KM. 66, Desa Belambangan, Kec. Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan diasuh oleh Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag.,MSI. Lembaga ini mempunyai visi dan misi yang baik, diantaranya visi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah :

- a. Berakhlakul karimah
- b. Berketerampilan
- c. Berdisiplin

Adapun upaya yang dilakukan oleh naungan pengasuhan peserta didik di pondok pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu untuk mewujudkan perilaku disiplin santri dengan menerapkan *punishment*. Apabila ada santri yang melanggar maka pihak pesantren akan memberikan *punishment* sesuai tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.

Dari hasil pra observasi yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin tentang Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata tertib santri di sekolah tersebut sudah baik, hal ini dapat dilihat dalam beberapa sistem *punishment*

yang berkaitan dengan pelanggaran Tata Tertib Santri seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Sistem *Punishment* Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tingkat pelanggaran	Sanksi/ <i>punishment</i>
Khusus	1. Langsung dikeluarkan dari Pesantren
Sangat Berat	1. 1 kali Panggilan orang tua lalu menghadap kepala madrasah dan perjanjian 1, serta 5 sak semen. 2. 2 kali Panggilan orang tua lalu menghadap pemimpin pesantren dan perjanjian 2, serta 10 sak semen. 3. 3 kali Dikeluarkan dari Pesantren.
Berat	1. 1 kali panggilan orang tua, perjanjian 1 (menghadap kepala madrasah) dan 5 sak semen 1. 2 kali panggilan orang tua, perjanjian 2 (menghadap wakil pemimpin pesantren) dan 10 sak semen 2. 3 kali panggilan orang tua, perjanjian 3 (menghadap pemimpin pesantren) dan 15 sak semen 4 kali dikeluarkan dari pesantren
Sedang	1. 1 kali Menghadap bagian terkait 2. 2 kali Menghadap kepala madrasah 3. 3 kali Menghadap wakil pemimpin pesantren 4. 4 kali Menghadap pemimpin pesantren 5. 5 kali Panggilan orang tua, menghadap kepala madrasah dan perjanjian 1, serta 5 sak semen 6. 6 kali Panggilan orang tua, menghadap wakil pemimpin pesantren dan perjanjian 2, serta 10 sak semen 7. 7 kali Panggilan orang tua, menghadap pemimpin pesantren dan perjanjian 3, serta 15 sak semen. 8. 8 kali Dikeluarkan dari pesantren.
Ringan	Menyesuaikan bagian yang dilanggar seperti : 1. Membersihkan lingkungan pesantren (Pengasuhan,

	<p>kebersihan, olahraga, kesehatan, dapur)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat 1 karya tulis (Perpustakaan) 3. Menghafal 1 materi pelajaran (Pengajaran) 4. Menghafal 1 surat alquran (LPTQ) 5. Menghafal doa-doa (Kerohanian) 6. Menghafal kosa kata arab dan inggris sebanyak 10 kata setiap 1 kali melanggar (Pengembangan Bahasa) 7. Membuat 1 karya seni (Baketram)
--	--

Sumber : Hasil wawancara awal dengan Kepala Madrasah Aliyah, Ust Muhammad Akhi Yusuf, M. Pd.I Selaku yang telah dilaksanakan pada saat pra penelitian

Dari berbagai sistem *Punishment* pelanggaran Tata Tertib yang ada dan dijalankan di Madrasah ini sudah sangat baik, peneliti melihat dari setiap kegiatan yang berjalan. Pemasangan pamflet disiplin berupa banner sanksi-sanksi pelanggaran, rambu-rambu disiplin. Dengan 24 jam pengawasan dan penerapan tata tertib santri, maka akan lebih mudah dan terfokus apabila ada santri yang melanggar. Dari data pra observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan sebuah keunikan yaitu adanya 5 tingkatan bentuk *punishment* yang berbeda dengan tingkatan bentuk *punishment* pada umumnya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Maka disini penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan”**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

D. Subfokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan *Punishment* Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Dampak Penerapan *Punishment* terhadap pelanggaran santri di pondok pesantren terpadu ushuluddin.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberikan fokus penelitian yaitu tentang Penerapan *Punishment* Terhadap Pelanggaran Disiplin Peserta Didik didik, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Punishment* Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
2. Bagaimana Dampak Penerapan *Punishment* terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan *Punishment* Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Untuk mengetahui Dampak Penerapan *Punishment* terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka memperbanyak ilmu pengetahuan, khususnya hal kepedisiplinan dalam pendidikan. Disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan mendalami lebih jauh

tentang Penerapan sistem *Punishment* terhadap pelanggaran Tata Tertib Santri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

- a) Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan peneliti bagi mahasiswa di bidang pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b) Bagi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Hasil penelitian ini senantiasa memberikan masukan/sumbangan pemikiran bagi Lembaga ini dalam upaya penerapan *punishment* terhadap pelanggaran disiplin peserta didik.
- c) Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.2

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dan persamaan	Hasil Penelitian
1.	Sri Endang Wijiastuti	Penerapan <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i> dalam Pendidikan di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kec. Ajibarang Kab.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah memiliki subyek yang sama yaitu santri di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Azhary berjalan lancar sesuai dengan ketentuan dan protokol yang

		Banyumas.	pondok pesantren. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih kepada penerapan punishment terhadap pelanggaran tata tertib santri. Sedangkan penelitian dari saudari sri endang wijiastuti mengarah pada penerapan reward dan punishment.	berlaku. Yaitu membaca Alquran dan menghafal surat pendek, membersihkan halaman, berlari di sekitar sekolah, menegur, memberi poin, peringatan, pemberitahuan dan karantina (isolasi).
2.	Nida Hanifah	Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah memiliki subyek yang sama yaitu santri di pondok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mulanya penerapan <i>reward</i> and <i>punishment</i> didukung oleh aturan yang diberlakukan oleh para jamaah, namun dalam hal ini aturan yang berlaku di

			<p>pesantren dan juga dengan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih kepada penerapan punishment terhadap pelanggaran tata tertib santri. Sedangkan penelitian dari saudari nida hanifah mengarah pada penerapan reward dan punishment serta peraturan yang tidak tertulis.</p>	<p>pondok pesantren Darus Sunnah bukanlah aturan tertulis. Dalam penerapannya harus memperkuat karakter siswa. Kedua, penghargaan dan hukuman dapat menerapkan kepribadianpara santri, tetapi perubahan ini selalu tidak stabil dan hanya dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu. Ketiga, pemberian harus seimbang sesuai dengan kebutuhan, disepakati, dan diberikan secara berulang-ulang untuk meningkatkan karakter siswa.</p>
3.	Itmam Mutaqien	Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Persamaan dari penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

		<p>dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.</p>	<p>dengan penelitian yang penulis ajukan adalah memiliki subyek yang sama yaitu santri di pondok pesantren. Perbedaan dari penelitian saudara Itmam Mutaqien ini adalah lebih mengarah pada reward dan punishment dalam pembelajaran agama islam. Sedangkan penelitian yang penulis ajukan lebih mengarah pada penerapan punishment terhadap pelanggaran</p>	<p>1) Pelaksanaan <i>reward</i> and <i>punishment</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terutama dilakukan pada tiga mata pelajaran, yaitu fiqh, tafsir dan nahwu. Dalam penerapan <i>reward</i> and <i>punishment</i> untuk setiap kelas, terdapat perbedaan yang besar karena kebijakan masing-masing tutor yang berbeda.</p> <p>2) Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pemberian <i>reward</i> dan juga menerima pelaksanaan <i>punishment</i>. Namun sebagian siswa tidak menerima.</p> <p>3) Dari 18 siswa</p>
--	--	---	--	---

			tata tertib santri di pondok pesantren ushuluddin.	kelas Alfi I, 16 siswa mengatakan bahwa penerapan <i>reward</i> and <i>punishment</i> sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, seperti munculnya semangat belajar, dalam kegiatan pembelajaran Rajin dan disiplin. Namun, ada juga siswa yang merendahkan siswa dengan memberikan hukuman.
4.	Virna Mutiara Wahyu	Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daerul Rahman Jakarta.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah memiliki subyek yang sama yaitu santri di pondok pesantren.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai strategi untuk mensosialisasikan kedisiplinan siswa kelas XII Pesantren Daerul Rahman Jakarta berhasil

			<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih kepada penerapan punishment terhadap pelanggaran tata tertib santri. Sedangkan penelitian dari saudara virna mutiara wahyu mengarah pada penerapan reward dan punishment.</p>	<p>menerapkan sanksi. Namun, penghargaan itu tidak turun dengan baik. Hal ini terlihat dari analisis data jenis pelanggaran, berbagai hukuman, dan siswa kelas 12 yang melanggar peraturan. Diharapkan data dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pimpinan pondok pesantren, dewan pendidikan, pimpinan santri dan pihak lainnya sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembinaan kedisiplinan santri.</p>
5.	Sofia Dwi Rahmawati	Penerapan <i>Punishment</i> Dan <i>Reward</i> Dalam Membentuk	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> untuk

		<p>Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Bakti Ummah Nologaten Ponorogo</p>	<p>yang penulis ajukan adalah memiliki subyek yang sama yaitu santri di pondok pesantren dan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih kepada penerapan punishment terhadap pelanggaran tata tertib santri. Sedangkan penelitian dari saudari sofia dwi rahmawati mengarah pada penerapan reward dan punishment.</p>	<p>membentuk sikap disiplin santri di pondok pesantren ini berjalan dengan baik. Dimana anak lebih termotivasi untuk mengikuti aturan, anak akan berebut untuk berbuat baik, perilaku anak akan lebih hati-hati, semangat anak dalam proses pembelajaran akan meningkat, dan hukuman akan memberikan efek jera pada anak. Bentuk hukuman yang diterapkan Pesantren Bakti Ummah Nologaten Ponorogo pun beragam, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Mulai dari membersihkan lingkungan asrama, mengaji dan mengaji,</p>
--	--	---	--	--

				hingga yang paling berat, menjadi panggilan orang tua.
--	--	--	--	--

I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan bantuan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan dilakukan menurut petunjuk ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasionalitas berarti bahwa penelitian dilakukan secara adil dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris berarti melakukan sesuatu dengan cara yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.¹⁴

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam pengertian yang alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi bila peneliti sebagai alat kunci, pengambilan sampel secara purposive dan snowball dari sumber data, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinatorial), analisis data adalah induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyampaikan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2013).

¹⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

deskripsi, interpretasi dan validasi terhadap realitas yang diteliti.¹⁶

2. Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang mengumpulkan data untuk memberikan wawasan atau konfirmasi tentang konsep atau gejala, bahkan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian saat ini, seperti pendapat tentang individu, organisasi, dan lain-lain.¹⁷

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 22 Juni 2023

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti atau didapat dari sumber pertama. Proses pengumpulan data primer didasarkan pada kerja lapangan yang dilakukan melalui observasi ke lokasi penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah hasil pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.¹⁸ Data sekunder diperoleh dari data kelembagaan dan sumber terkait, termasuk data yang dikumpulkan dalam penelitian yang sejenis.

¹⁶Muhammad Ramdhan and others, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

¹⁷Muhammad Shaleh Assingily, *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)* (Penerbit K-Media, 2021).

¹⁸Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kualitatif umumnya terdapat 2 jenis pengambilan sampel yaitu ;¹⁹

a. Purposive sampling

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, unit sampling disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Snowball sampling

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya memiliki jumlah sampel yang sedikit, kemudian meminta sampel tersebut untuk mengidentifikasi teman-temannya untuk dijadikan sampel, dan seterusnya hingga jumlah sampel yang diperbanyak.

6. Metode pengumpulan data

Penulis menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang subyek penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dijadwalkan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk menyampaikan/memperoleh informasi tertentu. Wawancara menurut Moleong (1988:148) merujuk pada suatu kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.²⁰

Sutrisnohadi (1986) menyarankan agar peneliti mampu mempertahankan dalam metode wawancara yaitu sebagai berikut:²¹

¹⁹MAMIK, *Metodologi Kualitatif*, ed. M.Kes Dr. M. Choirel Anwar, SKM (Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher, 2015).

²⁰MAMIK.

²¹Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina P, 2016), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

- a. Informan adalah orang yang paling mengetahui subjek. Bahwa Pernyataan subjek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
- b. Penafsiran subjek terhadap pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepadanya sama dengan maksud peneliti.

Teknik wawancara ialah salah satu cara pengumpulan data pada suatu penelitian. karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting pada proses penelitian

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi agar tidak mengubah atau mempengaruhi pendapat orang yang diwawancarai.

Metode wawancara terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:²²

1) Wawancara tidak terpimpin

Ini adalah proses di mana wawancara tidak sengaja mengarah pada tanya jawab dengan narasumber tentang pokok-pokok permasalahan objek penelitian.

2) Wawancara terpimpin

Adalah wawancara berdasarkan pertanyaan utama yang akan dipelajari.

3) Wawancara bebas terpimpin.

Wawancara bebas terbimbing merupakan bagian utama dari investigasi, melakukan wawancara sesuai dengan situasi dan memberikan indikasi jika terjadi penyimpangan.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Artinya, pewawancara membiarkan responden bebas

²²Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

mengungkapkan respon atau jawabannya, sedangkan pewawancara hanya mengemukakan pokok-pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara ini untuk Pemimpin pesantren, kepala Madrasah, guru, dan santri Pondok pesantren Terpadu Ushuluddin. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data maupun informasi perihal bagaimana Penerapan Punishment terhadap pelanggaran Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah tindakan, artinya interpretasi teori (Karl Popper). Observasi adalah tindakan atau proses memperoleh informasi dengan mengamati suatu media.

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan di tempat secara mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, area, partisipan, aktivitas, waktu, peristiwa, objek, dan perasaan.²³

Melakukan pengamatan langsung observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, survey, berbagai gambar dan rekaman audio. Panduan Pengamatan berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin ada dan akan diamati.

Hal-hal yang wajib diperhatikan dalam melakukan observasi:

- a. Memperhatikan fokus penelitian, aktivitas apa yang wajib diamati apakah yang umum atau yang khusus.
- b. Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang akan digunakan.

²³MAMIK, *Metodologi Kualitatif*.

3. Dokumentasi

Berasal dari istilah dokumen yang berarti tulisan, penelitian penerapan metode dokumenter meneliti benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, surat-surat dinas, risalah rapat, dan lain-lain.

Data penelitian kualitatif terutama diperoleh dari sumber manusia atau sumber daya manusia melalui observasi dan wawancara. Sumber non-manusia lainnya (non-human resources), termasuk dokumen, foto dan statistik. Dokumen dapat berupa buku harian, risalah rapat, laporan berkala, kalender acara, peraturan pemerintah, peraturan, transkrip nilai siswa, surat dinas, dan lain-lain.

Selain berbagai bentuk dokumentasi yang telah dijelaskan di atas, bentuk lainnya adalah foto dan statistik. Penggunaan foto dapat mengungkapkan kondisi pada waktu tertentu untuk menyampaikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu..²⁴

7. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Huberman dan Miles (1994) menyajikan bentuk analisis data melalui 3 aliran kegiatan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan validasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data menjadi catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sangat luas, kaya dan

²⁴MAMIK.

informatif, sehingga harus direduksi dengan menghasilkan kode atau kategori khusus.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah penyajian data secara sistematis sesuai dengan klasifikasi langkah-langkah reduksi data. Data dikontekstualisasikan secara sistematis dan disusun secara deskriptif untuk membentuk dasar untuk membuat argumen.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memvalidasi adalah langkah-langkah dalam mengembangkan kejelasan dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi. Menafsirkan dan mengidentifikasi korelasi antara kategori data untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁵

8. Uji Keabsahan Data

Agar temuan penelitian dapat diinterpretasikan, maka dirumuskan dengan menggunakan standar untuk menjelaskan validitas temuan penelitian. Triangulasi adalah teknik verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan memverifikasi atau membandingkan data.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai campuran atau gabungan dari beberapa metode. Metode-metode tersebut digunakan untuk mempelajari perspektif fenomenal yang saling terkait dan perspektif dari berbagai bidang, yang tidak sama. Menurutnya, triangulasi terdiri dari empat hal yaitu:²⁶

1) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data secara berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan survei.

²⁵M Jogyanto Hartono and others, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

²⁶MAMIK, *Metodologi Kualitatif*.

Untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya serta gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk membuktikan kebenarannya.

2) Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti adalah penggunaan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dirancang untuk memperkaya basis pengetahuan berdasarkan informasi yang digali dari subjek penelitian.

3) Triangulasi Sumber Data

Analisis triangulasi sumber data mengacu pada penyelidikan keaslian informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, catatan tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau tulisan langsung, gambar atau foto, dan lain-lain.

4) Triangulasi teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa informasi atau pernyataan tesis. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan sudut pandang teoretis yang relevan untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap hasil atau kesimpulan yang diperoleh.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Manajemen

Kata manajemen dari bahasa Inggris manage (to manage) yang artinya “to conduct or to carry on, to direct” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.

Menurut George R. Terry Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian Manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti perguruan tinggi maupun sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat

²⁷ Anwar Sewang, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2016.

berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya akan berjalan secara sistematis melalui tahapantahapan, yang diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi memiliki berbagai macam sumber daya sebagai 'input' untuk diubah menjadi 'output' berupa produk barang atau jasa. Sumber daya tersebut meliputi modal atau uang, teknologi untuk menunjang proses produksi, metode atau strategi yang digurunakan untuk beroperasi, manusia dan sebagainya. Di antara berbagai macam sumber daya tersebut, manusia atau sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting. Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut manajemen sumber daya manusia (MSDM).²⁸

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia bukan mesin -dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis.²⁹

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terbentuk dari kata manajemen dan sumber daya

²⁸ Marnis & Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

²⁹ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Journal of Modern African Studies*, vol. 35, 2013.

manusia. Terminologi manajemen diartikan sebagai pengelolaan atau tata cara bagaimana mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara sumber daya manusia adalah setiap orang yang bekerja dan berkontribusi dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Terminologi MSDM menurut ahli satu dengan yang lain beragam. Beberapa ahli menekankan definisi MSDM yang berfokus pada kegiatan dari karyawan atau tenaga kerja, sedangkan ahli yang lain menekankan pada unsur kepentingan strategis dan proses SDM secara berkelanjutan.

Penekanan yang sama oleh Hasibuan (2011:10), dalam memberikan definisi MSDM, yaitu sebagai bidang kajian yang mempelajari tentang ilmu dan seni dalam mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.³⁰

Menurut Stoner (1995:4) MSDM meliputi penggunaan SDM secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual.

Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan proses atau upaya dalam pengelolaan meliputi perencanaan, mengorganisasi, pelaksanaan dan mengontrol dalam segala aspek yang ada pada pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas individual pelaku pendidikan agar lebih produktif dari sebelumnya.³¹

³⁰ Amirul Mukminin et al., *Manajemen Sumberdaya Manusia Dam Pendidikan*, 2019.

³¹ Rahmatullah and Wahyu Hidayat, "PERAN PENGELOLAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMPN 2 PAREPARE," *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021): 6.

3. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Secara lebih operasional untuk meningkatkan produktivitas pegawai, mengurangi absensi dan meningkatkan loyalitas pegawai pada organisasi. (Marihhot Tue Efendi, 2009). Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang bersifat global dari lembaga pendidikan tersebut, yang berisi beberapa target dan tujuan akhir lembaga kedepan. Biasanya hal ini dituangkan dalam visi dan misi lembaga pendidikan.³²

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, sumber daya yang dimiliki cukup banyak dan kompleks. Menurut Ruswandi Hermawan, bahwa sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: 1) sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain; 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah; 3) Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah; 4) Sumber Daya Keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah sebagai manajernya.³³

Manajemen sumber daya manusia dalam perencanaan dan pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang ditetapkan. Dari tujuan tersebut akan

³² Adib Habibi, "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Di Lembaga Pendidikan," *Taklimuna: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2022): 1–11.

³³ Basuki Jaka Purnama, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 27–36.

tersusun perencanaan dan strategi dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengorganisasian sumber daya manusia yang ada pada pendidikan. Perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal.

Dikatakan maksimal apabila menghasilkan mutu atau kualitas yang sesuai dengan standarnya. Dalam pelaksanaannya sumber daya manusia pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru dalam institusi sangat ditekankan adanya peningkatan kualitas sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan kualitas dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.³⁴

Dan salah satu tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah menghasilkan output yang berkualitas, salah satunya adalah menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berdisiplin. Dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berdisiplin diperlukan adanya alat pendidikan sebagai media dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu Punishment.

B. Punishment

1. Punishment

Punishment ialah suatu cara untuk mengarahkan suatu tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Sedangkan dari djiwandono dalam Sabartiningsih *punishment* atau maksud dari hukuman artinya menghindari timbulnya tingkah laku yang kurang baik dan mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Sedangkan berdasarkan Jakešová & Slezáková, *punishment* merupakan tindakan yang mengekspresikan penilaian negatif dan menyebabkan kebencian, frustrasi, atau restriksi kebutuhan tertentu pada anak.

³⁴ Rahmatullah and Hidayat, "PERAN PENGELOLAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMPN 2 PAREPARE."

Namun menurut Firestone & Douglas penggunaan hukuman yang bijaksana atau teknik umpan balik negatif yang mampu membantu mengarahkan sikap anak pada hal kedisiplinan.³⁵

Punishment yaitu perangkat pendidikan yang tidak menyenangkan, memiliki sifat negatif, tetapi *punishment* juga sebagai motivasi, alat pendorong yang bertujuan untuk mempergiat belajarnya siswa. Sebelum memberikan hukuman, sebaiknya guru atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan dalam hal hukuman, diantaranya pemberitahuan, teguran, peringatan, serta hukuman penguatan negatif yang di terapkan melalui hukumansupaya siswa mempunyai tanggung jawab, disiplin, bersikap, dan berperilaku positif.

Hukuman juga dapat mencegah kejahatan melalui proses yang lebih tersebar yang bergantung pada nilai-nilai yang diinternalisasikan daripada rasa takut akan hukuman. Melalui penolakan (juga disebut sebagai komunikatif, edukatif, atau ekspresifungsi pembedaan, atau sebagai pencegahan umum yang positif) hukuman pidana berfungsi untuk mendefinisikan dan memperkuat norma-norma sosial yang penting tentang perilaku taat hukum dan tingkat keseriusan kejahatan yang relatif.¹² Norma-norma tersebut bahkan memandu dan membatasi perilaku ketika kemungkinan terdeteksi dan dihukum kecil. Mengingat banyaknya kesulitan mencegah kejahatan melalui rehabilitasi, ketidakmampuan, atau pencegahan ancaman, penguatan norma mungkin merupakan pencegahan kejahatan yang paling penting efek hukuman.³⁶

³⁵Nuryeti and Rita Aryani, "Pengaruh Sistem Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 59–72, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181>.

³⁶Richard S. Frase, "Punishment Purposes," *Stanford Law Review* 58, no. 1 (2005): 67–83.

2. Tujuan *Punishment*

Tujuan pemberian *punishment* ada dua macam, yaitu :

- 1) Tujuan dalam jangka pendek
Tujuan dalam jangka pendek yaitu untuk menredam perilaku yang salah.
- 2) Tujuan jangka panjang.
Sedangkan tujuan dalam jangka panjang ialah untuk mengajarkan dan memotivasi peserta didik agar mampu menghentikan sendiri perilakunya yang salah.

Setelah mengetahui tujuan dari *punishment* dalam pendidikan di atas maka kita harus mengetahui *punishment* yang cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.³⁷

Mengapa pelanggar hukum pidana harus dihukum, dan apa prinsipnya harus diakui untuk membatasi jenis dan tingkat hukuman. Hukuman tujuan dan batasan secara tradisional dikelompokkan dalam dua kategori: utilitarian dan nonutilitarian. Tujuan dan batasan utilitarian ingin dicapai efek yang menguntungkan (atau manfaat bersih) dan, khususnya, frekuensi yang lebih rendah dan/atau keseriusan tindak pidana di masa depan oleh pelaku ini atau orang lain. Tujuan dan batasan hukuman non-utilitarian mewujudkan prinsip keadilan dan kewajaran yang dipandang sebagai tujuan itu sendiri, tanpa memperhatikan apakah tujuan tersebut atau tidak menghasilkan manfaat sosial atau individu tertentu.³⁸

3. Fungsi *Punishment*

Fungsi penjatuhan pidana atau hukuman adalah untuk mendidik orang yang menjadi pelanggar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mencegah

³⁷Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitara," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>.

³⁸ Frase, "Punishment Purposes."

terjadinya perbuatan melawan hukum. Hukuman juga digunakan sebagai bentuk motivasi untuk menghindari perilaku atau sikap yang melanggar aturan. Menurut Wiyani, hukuman itu bekerja sebagai berikut:

- a. Hukuman adalah hambatan. Hukuman menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan secara sosial.
- b. Hukuman bersifat mendidik. Sebelum anak-anak memahami aturannya, mereka dapat menggunakan hukuman untuk mempelajari bahwa beberapa perilaku benar dan yang lainnya salah.
- c. Memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Pengetahuan tentang akibat dari perbuatan yang salah perlu disebut sebagai pendorong untuk menghindari kesalahan tersebut.

4. Macam-macam *Punishment*

Ada berbagai jenis hukuman bagi siswa yaitu:

a) *Punishment* assosiatif

Pada umumnya masyarakat mengasosiasikan *punishment* dengan kejahatan atau pelanggaran dan mengasosiasikan *punishment* dengan hukuman yang konsisten dengan pelanggaran. Untuk menghilangkan perasaan buruk tersebut, seseorang atau anak-anak biasanya menghindari perilaku buruk atau terlarang.

b) *Punishment* logis

Anak-anak yang sudah dewasa membutuhkan hukuman. Melalui hukuman ini, anak memahami bahwa hukuman tersebut merupakan konsekuensi logis dari perbuatan atau perilakunya yang buruk. Dengan demikian, anak mengerti bahwa dia sedang dihukum karena kesalahannya.

c) *Punishment* normatif

Hukuman dimaksudkan untuk memperbaiki akhlak anak. Hukuman ini untuk pelanggaran etika seperti berbohong, menipu dan mencuri.

Penggolongan berbagai jenis hukuman yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat dengan jelas menunjukkan bahwa hukuman di Pondok adalah jenis hukuman asosiatif, yaitu hubungan yang wajar antara hukuman dan kejahatan, yaitu untuk memahami bahwa hukuman yang diperoleh merupakan akibat dari kesalahan sendiri, bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa.³⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan *punishment*

1) Kelebihan *punishment* adalah:

- a) Hukuman akan berusaha memperbaiki kesalahan siswa.
- b) Siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.
- c) merasakan perilakunya sehingga dia menghargai dirinya sendiri

2) Kekurangan dari *punishment* adalah:

- a) Ini menciptakan suasana ketidakpastian, ketakutan dan kurangnya kepercayaan.
- b) Siswa selalu emosi, malas dan membiarkan orang lain mengatakan ketidakjujurannya (karena takut dihukum)..⁴⁰

³⁹Halimatus Sa'diyah, "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 9, No (2023): 2461–1158.

⁴⁰Sa'diyah.

C. Pelanggaran tata tertib kedisiplinan Peserta Didik

1. Pelanggaran

Pelanggaran merupakan perilaku yang bersifat menentang, hukumnya baru akan diketahui setelah ada undang-undang yang menetapkannya. Jadi, pelanggaran sama halnya dengan ketetapan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak dapat disebut sebagai sebuah pelanggaran apabila tidak adanya peraturan yang melarang. Hal ini dapat dibedakan dengan kejahatan yang tidak sepadan dengan peraturan namun rasa keadilan atau hukum yang hidup dalam masyarakat.⁴¹

Di sekolah, peserta didik yang tidak menaati disiplin selalu diberikan sanksi. Tanggapan ketiga subjek terhadap hukuman yang diberikan oleh sekolah untuk pelanggaran yang dilakukan berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Sebagian siswa yang sebelumnya tidak menghiraukan hukuman yang diberikan oleh sekolah, namun terdapat perubahan perilaku yang terlihat sedikit lebih baik walau masih saja melakukan pelanggaran disiplin. Adakalanya, pihak sekolah meminta peserta didik membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya kemudian ditandatangani oleh orang tua dengan hukuman tertentu, misalnya dikeluarkan dari sekolah.

2. Tata Tertib

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata

⁴¹ Ahmad Mutatkin Bakti, "Penerapan Metode Waterfall Pada Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Pelanggaran Siswa Berbasis Mobile Website," *Jurnal Informanika* Volume 4 N (2018).

tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁴²

3. Disiplin peserta didik

Disiplin anak didik adalah suatu kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik, menanamkan dalam diri anak didik tingkah laku individualitas anak didik sebagai bentuk pembiasaan, menaati dan mentaati peraturan-peraturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sebenarnya, yaitu dalam setiap kegiatan di sekolah.⁴³

Pengertian lain adalah disiplin siswa adalah keadaan siswa yang tertib dan normal di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan siswa itu sendiri dan seluruh sekolah.

Adapun ayat alquran yang sejalan dengan pengertian disiplin adalah surah al asr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ {٣}

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran” (QS. Al-Asr : 1-3)

Islam adalah agama yang mengajarkan moderasi dan disiplin. Misalnya, waktu sholat fardu memiliki batas waktu mulai dan berakhir, sehingga setiap muslim harus

⁴² Jurnal Civic Hukum, “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” 2 (2017): 9–19.

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

bergegas untuk sholat pada waktu yang dijadwalkan, jika tidak sholat dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan ciri orang yang saleh.

Kata disiplin atau kedisiplinan saat ini menjadi kata yang sangat terkenal karena kedisiplinan harus ditanamkan pada bagian karakter setiap siswa baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Menurut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kata disiplin merupakan bagian penting dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan pada setiap siswa sejak TK hingga SMA.⁴⁴

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai awalan ke dan akhiran an, dan menurut kamus bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan dan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, dan lain-lain.⁴⁵

Seseorang dapat dikatakan disiplin jika mereka mengikuti seluruh aturan yang ada. Di sekolah, tindakan disiplin secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu ketentuan disiplin yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan ketentuan disiplin umum yang berlaku di luar kelas. Faktor yang mempengaruhi proses disiplin adalah kedisiplinan.⁴⁶

Ketaatan dan disiplin perlu ditanamkan dan dikembangkan melalui keinginan dan ketekunan, sehingga ada kompetensi nyata dan pemahaman yang benar serta penguasaan atas apa yang diminta dan dipelajari.

Jika aturan atau peraturan dan berbagai instruksi dikomunikasikan kepada semua siswa secara

⁴⁴Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan Dan Praktik)* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁵DEPDIKNAS, "Kamus Besar," n.d.

⁴⁶Sintia Setiawati, Ifani Candra, and Harry Theozard Fikri, "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII," *Psyche 165 Journal* 6, no. 2 (2020): 10–17, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>.

keseluruhan, maka akan mudah untuk diikuti. Menyusun peraturan, ketentuan, dan pedoman yang berlaku bagi masyarakat umum dikembangkan melalui partisipasi mahasiswa untuk memfasilitasi pelaksanaannya. Semua aturan dan peraturan di atas dan berbagai arahan secara kolektif disebut sebagai peraturan sekolah.

Secara umum, aturan perilaku peserta didik di sekolah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aturan perilaku yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan prosedur umum yang berlaku di luar kelas. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai batasan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah selama proses belajar mengajar.

4. Indikator disiplin

Indikator-Indikator Kedisiplinan: Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “terdapat dua jenis disiplin yang sangat menonjol yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.⁴⁷

Peserta didik dilatih dalam berdisiplin waktu, karena peserta didik dibiasakan dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan juga berdisiplin dalam setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah baik dalam kewajiban maupun larangannya.

5. Pentingnya Disiplin

Akhir-akhir ini, perilaku buruk sebagian remaja, pelajar, dan mahasiswa telah melewati batas rasionalitas, karena perilaku tersebut sering melanggar hukum, melanggar peraturan, dan bertentangan dengan moral agama, yang merupakan tindakan kriminal dan telah menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi masyarakat. Kejahatan remaja dapat diidentifikasi

⁴⁷Journal, Education, and Syafe, “Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda.”

sebagai kejahatan yang wajar jika perilakunya dilakukan untuk tujuan mencari identitas diri dan tidak berdampak buruk bagi kehidupan orang lain dan masyarakat.

Winataputra menjelaskan disiplin harus diajarkan kepada siswa karena alasan berikut:⁴⁸

- 1) Disiplin harus diarahkan, dipelajari dan dihayati oleh siswa. Membiarkan siswa untuk selalu disiplin diri dan mampu mengendalikan diri tanpa harus diawasi oleh guru.
- 2) Disiplin telah lama dikenal oleh para ahli sebagai titik fokus untuk meningkatkan tingkat kinerja dalam penerapan disiplin.
- 3) Siswa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan kelas. Sekalipun karena alasan sendiri bukan karena terpaksa, namun dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar.
- 4) Kebiasaan mengikuti aturan di kelas akan berdampak panjang pada hidup, dalam batas-batas yang ditetapkan oleh masyarakat.

Dalam rangka menanamkan kedisiplinan pada siswa, maka selalu menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk menyalurkan kebaikan, menjadi teladan, sabar dan pengertian. Guru selalu mampu menumbuhkan siswa, terutama disiplin diri. Untuk melakukan ini, guru selalu dapat melakukan hal berikut:⁴⁹

- a) Membantu mengembangkan perilaku mereka sendiri.
- b) Membantu siswa meningkatkan standar perilaku mereka.

⁴⁸Mardia bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan* 8 (2011): 26.

⁴⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi(Konsep, Karakteristik, Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

- c) Menggunakan peraturan sekolah sebagai sarana memelihara disiplin.

Dengan disiplin, anak didik dipersiapkan untuk mentaati dan mengikuti aturan-aturan tertentu dan menjauhi larangan-larangan tertentu. Keadaan seperti itu senantiasa dicari dan harus diterima secara sadar untuk menjaga kebaikan bersama atau untuk mempertahankan tugas sekolah.⁵⁰

D. Penerapan *punishment* terhadap pelanggaran tata tertib santri

Menurut Rivai indikator *punishment* ada tiga yaitu, *punishment* ringan, *punishment* sedang dan *punishment* berat.⁵¹

1) *Punishment* ringan

Dalam hal ini pelanggaran yang masih dianggap wajar di berikan *punishment* ringan seperti : membersihkan area sekolah, menghafal ayat al-qur'an, kosa kata dan doa-doa, dan dipermalukan didepan peserta didik lainnya.

2) *Punishment* sedang

Pelanggaran yang masih dalam tingkat sedang biasanya di berlakukan dalam hal perjanjian antara pelanggar disiplin dengan sekolah tersebut dan juga pemanggilan orang tua.

3) *Punishment* berat

Punishment berat diberlakukan pada pelanggaran yang tingkatnya berat, hukuman yang diberikan biasanya langsung dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Purwanto mengatakan bahwa agar hukuman menjadi alat pendidikan, guru harus mengingat ketentuan hukuman

⁵⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

⁵¹Anggraeni, Suryatni, and Wahyulina, "*Pengaruh Kepemimpinan, Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Pegawai* (Studi Pada Puskesmas Montong Betok Lombok Timur)."

pendidikan berikut ini sebelum menghukum siswa yang melanggar:⁵²

- a. Setiap hukuman harus dipertanggungjawabkan. Artinya, hukuman itu tidak diterapkan secara sewenang-wenang;
- b. Hukumannya setidaknya korektif;
- c. Hukuman tidak boleh berbentuk ancaman atau pembalasan pribadi;
- d. Jangan menghukum saat sedang marah;
- e. Semua hukuman selalu diberikan secara sadar, dan diperhitungkan serta dipertimbangkan terlebih dahulu,
- f. Untuk (siswa) yang dihukum, hukuman itu sendiri harus menyakitkan sampai benar-benar menyakitkan,
- g. Jangan gunakan hukuman fisik, karena hukuman fisik pada dasarnya dilarang oleh negara;
- h. Hukuman tidak boleh mengganggu hubungan guru dan murid yang baik.
- i. Setelah memberikan hukuman, pendidik siap meminta maaf, barulah siswa menyadari kesalahannya.

E. Dampak penerapan *punishment*

Dalam proses pendidikan, dampak hukuman jauh lebih penting daripada pemberian sarana pendidikan lainnya. Tidak semua orang bisa menghukum, karena hanya hakim, orang tua, guru dan orang lain dengan tugas khusus yang berhak menghukum. Pendidik memberikan hukuman dengan cara yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula. Berhasil atau tidaknya hukuman pemulihan tergantung pada karakter pendidik, karakter peserta didik, metode hukuman, kondisi hukuman, dan hubungan antara pendidik dan peserta didik.

⁵²Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar."

Efek hukuman tidak selalu buruk, tetapi hukuman juga bisa berdampak positif. Efek positif dari hukuman adalah akan memperbaharui kesalahan siswa, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan siswa akan lebih mampu menghindari hukuman.

Di sisi lain, siswa menjadi emosional, malas dan berbohong karena takut dihukum. Hal ini dapat terjadi jika guru dan orang tua tidak menerapkan hukuman sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan, yang dapat menimbulkan ketakutan dan ketidakamanan. Ini terjadi ketika hukuman diberikan secara berlebihan.

Berbagai dampak maupun tindakan peserta didik terhadap hukuman dalam (Purwanto, 2014) diantaranya yaitu,⁵³

1. pertama; peserta didik atau anak menjadi semakin pandai dalam menyembunyikan pelanggaran yang dilakukan, hal ini biasanya terjadi karena terbiasa dihukum yang bersifat menakut-nakuti,
2. kedua; memunculkan rasa balas dendam terhadap si penghukum, biasanya terjadi karena saat memberikan hukuman suasana sedang marah atau tidak kondisional,
3. ketiga; menyebabkan si pelanggar kehilangan rasa bersalah, hal tersebut karena si pelanggar berpikir jika kesalahannya telah ditebus oleh hukuman yang diberikan,
4. keempat; membuat si pelanggar menjadi lebih baik, ini biasanya karena hukuman yang diberikan bersifat noratif,
5. kelima; si pelanggar memperbaiki tingkah lakunya, seperti saat ditegur untuk tidak berbicara saja dalam kelas saat jam pelajaran,

⁵³Susmita Suharjo and Farid Pribadi, "Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 161–74, <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

6. keenam; memberikan rasa jera terhadap si pelanggar, meskipun hukuman yang diberikan bukan bersifat fisik, namun seringkali peserta didik malu dihukum jika ketahuan oleh teman-temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggraeni, Rina, Mukmin Suryatni, and Sri Wahyulina. “Pengaruh Kepemimpinan, Reward Dan Punishment Terhadap Disipin Kerja Pegawai (Studi Pada Puskesmas Montong Betok Lombok Timur).” *Management Review*, 2022. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Anwar, Chairul. “Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis.” *SUKA-Press*, 2014, 73.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media, 2021.
- Aulia, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pedagogia 2* (2013): 37.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuntitatif*. Padang: Sukabina P, 2016. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- DEPDIKNAS. “Kamus Besar,” n.d.
- Dkk, Suhelayanti. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>.
- Frase, Richard S. “Punishment Purposes.” *Stanford Law Review* 58, no. 1 (2005): 67–83.
- Habibi, Adib. “Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Di Lembaga Pendidikan.” *Taklimuna: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Hukum, Jurnal Civic. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” 2 (2017): 9–19.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT

- Bumi Aksara, 2012.
- Jogiyanto Hartono, M, and others. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Journal, Borneo, Islamic Education, and Muhammad Syafe. "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda" I, no. 1 (2021): 103–14.
- MAMIK. *Metodologi Kualitatif*. Edited by M.Kes Dr. M. Chairoel Anwar, SKM. Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Marnis & Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Mukminin, Amirul, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasojjo, and L I A Yuliana. *Manajemen Sumberdaya Manusia Dam Pendidikan*, 2019.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi(Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan Dan Praktik)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mutatkin Bakti, Ahmad. "Penerapan Metode Waterfall Pada Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Pelanggaran Siswa Berbasis Mobile Website." *Jurnal Informanika* Volume 4 N (2018).
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Nasution, Muhammad Rois Mubarak. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Medan." *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 1 no 2 (2019).
- Nuryeti, and Rita Aryani. "Pengaruh Sistem Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 59–72. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 dan 3 Tahun 2003." Jakarta, 2003.

- Pratiwi, Angrum. “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)” 2, no. 1 (2016): 55–76.
- Purnama, Basuki Jaka. “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 27–36.
- Rahmatullah, and Wahyu Hidayat. “PERAN PENGELOLAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMPN 2 PAREPARE.” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021): 6.
- Ramdhan, Muhammad, and others. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- REMINCEL. “DIMENSI HUKUM PELANGGARAN KECELAKAAN LALU DAN ANGKUTAN JALAN LINTAS DI INDONESIA” 1, no. 2 (2019): 218–27.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sa'diyah, Halimatus. “Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 9, No (2023): 2461–1158.
- Setiawati, Sintia, Ifani Candra, and Harry Theozard Fikri. “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.” *Psyche 165 Journal* 6, no. 2 (2020): 10–17. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>.
- Sewang, Anwar. *MANAJEMEN PENDIDIKAN. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2016.
- Smith, Mardia bin. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan* 8 (2011): 26.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, 2013.
- Suharjo, Susmita, and Farid Pribadi. “Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 161–74.

<https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>.

Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Journal of Modern African Studies*. Vol. 35, 2013.

Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” 2017.

Wijaya, Ludfi Ferry. “Jurnal Ilmu Komputer , Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)” 1, no. 2 (2021): 1–11.



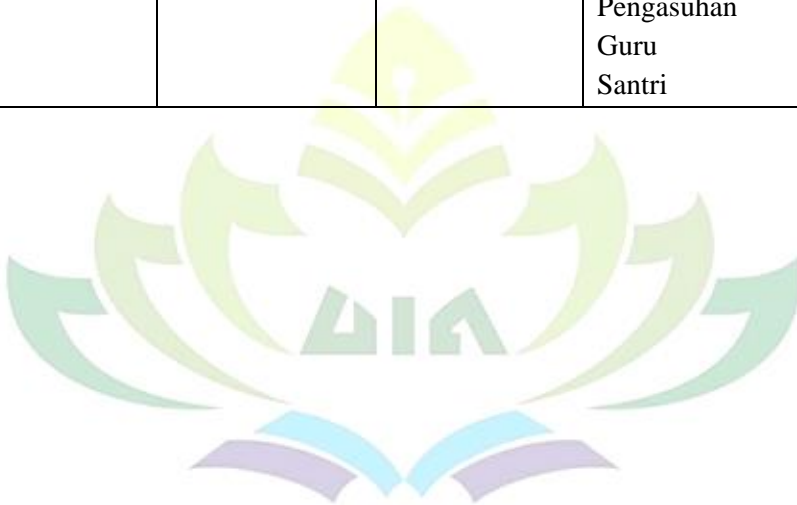
Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN**

Fokus penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan
Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri	<i>Punishment</i> Berat	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pimpinan Pesantren Guru Bag. Pengasuhan Santri
	<i>Punishment</i> sedang	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pimpinan Pesantren Guru Bag. Pengasuhan Santri
	<i>Punishment</i> rendah	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pimpinan Pesantren Guru Bag. Pengasuhan Santri
	Dampak penerapan <i>punishment</i>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pimpinan Pesantren Guru Bag. Pengasuhan Santri

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

Fokus penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan
Penerapan <i>Punishment</i> Terhadap Pelanggaran Tata tertib Santri	1. <i>Punishment</i> Berat	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pemimpin Pesantren Guru Pengasuhan Santri Bag.
	2. <i>Punishment</i> sedang		
	3. <i>Punishment</i> rendah		
	Dampak penerapan <i>punishment</i>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pemimpin Pesantren Guru Pengasuhan Guru Santri Bag.



*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Tingkah laku Santri yang terkait dengan kedisiplinan di lingkungan Pesantren.
2. Penerapan Punishment dalam membina kedisiplinan Santri di Pesantren.
3. Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.



Lampiran 4**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Dokumen sejarah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
3. Dokumen visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
4. Dokumen rencana/ program mengenai Kedisiplinan dan Punishment Peserta didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
5. Dokumen data guru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
6. Dokumen data Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
7. Dokumen data sarpras Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
8. Dokumen terkatit pencapaian prestasi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin (guru, Peserta didik, maupun madrasah).
9. Dokumen terkait penilaian kedisiplinan Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

Pembimbing I

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Bandar Lampung, 12 juni 2023
Pembimbing II

Iqbal, MM
NIP. 198603142019031014

Lampiran 5**Transkrip Wawancara Terkait Penerapan Punishment
Santri****Pemimpin Pesantren Terpadu Ushuluddin: Dr. KH.
Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., MSI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan ?	Ya Pesantren sudah membuat klasifikasi bentuk-bentuk punishment yang meliputi sanksi pelanggaran A, sanksi pelanggaran B, sanksi pelanggaran C, sanksi pelanggaran D, sanksi pelanggaran E. Yang bisa dilihat di buku disiplin-disiplin pondok pesantren terpadu ushuluddin atau ada di bannerkan di dekat lapangan bola.
2	Bagaimana Penerapan Punishment Ringan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Untuk Penerapan sanksi ringan di pondok pesantren ushuluddin kami sesuaikan dengan perbagian yang dilanggar, seperti menghafal kosa kata untuk yang melanggar bag. Bahasa, kerjabakti untuk yang melanggar bag. Kebersihan dan begitupun untuk bagian-bagian yang lainnya.
3	Bagaimana Penerapan Punishment sedang di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Sudah ada ketentuannya di buku disiplin pesantren, untuk klasifikasi hukuman sedang ada di sanksi pelanggaran D. Sekali melanggar menghadap bagian terkait, melanggar lagi ke kepala madrasah, 3 kali ke mudiroh (wakil pemimpin pesantren), 4 kali ngelanggar menghadap ke mudir(pemimpin pesantren), 5 kali

		panggilan orang tua serta perjanjian dan sak semen dan melanggar lagi kita panggil orang tuanya sampai ke perjanjian ke 3. Setelah 8 kali melanggar kita kembalikan kepada orang tua nya
4	Bagaimana Penerapan Punishment berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Sanksi pelanggaran C atau pada tingkat yang berat ini. Dalam buku disiplin kami membuat peenerapan sanksinya langsung panggilan orangtua dan membuat surat perjanjian serta denda yang harus dibayar sampai 4 kali perjanjian maka pihak pesantren akan mengembalikan kepada orang tua nya.
5	Bagaimana Penerapan Punishment sangat berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Sanksi Pelanggaran B ini kan diatas kata berat, kalau sudah 3 kali melanggar pelanggaran yang sama ya langsung dikeluarkan
6	Bagaimana Penerapan Punishment khusus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Sanksi Pelanggaran A, sudah tidak ada kesempatan lagi. Langsung di keluarkan dari pesantren. di buku disiplin tertulis jelas, karna ini pelanggaran yang sudah tidak bisa di tolerir.
7	Kapan Evaluasi Penerapan Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Untuk evaluasi, di pondok pesantren ushuluddin sendiri melakukan evaluasi satu minggu sekali, minggu malam untuk seluruh asatidz dan asatidzah yang membahas kegiatan, keadaan santri, pelanggaran santri, dan program mingguan selama satu minggu berjalan

8	Bagaimana Dampak Penerapan Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Dampaknya pasti ada, dampak positifnya bagi santri itu santri belajar bertanggung jawab dengan apa yang di perbuatnya, menjadi pembelajaran untuk santri yang lain agar tidak melakukan pelanggaran. Bagi pesantren tentunya setiap kegiatan dan keadaan di pesantren tertata dengan baik dan juga bisa jadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, karna insha allah akan menjadi santri yang khoiru ummah. Dampak negatifnya, bagi wali santri sendiri yang anaknya melanggar harus menghadap ke pesantren dan membayar denda, bahkan sampai anaknya dikeluarkan yang mengakibatkan orang tua sedih dan rugi selain mengeluarkan dana untuk sekolah anak, namun juga harus mencari sekolah lain lagi
---	---	---

**Transkrip Wawancara Terkait Penerapan Punishment
Santri
Guru Bagian Pengasuhan Pesantren Terpadu
Ushuluddin: Mustomar, S.Pd.I**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan Punishment Ringan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Kalo penerapan punishment ringan itu kan masih dalam kategori yang masih di tolerir, jadi pemberian punishment ringan masih kami sesuaikan dengan apa yang dilanggarnya, kalo ada yang melanggar kita serahkan ke bagian yang dilanggar, untuk di hukum serta dinasihati
2	Bagaimana Penerapan Punishment sedang di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Sesuai yang diperintahkan oleh mudir untuk mengikuti buku disiplin, apapun pelanggarannya sudah ada sanksinya jadi kita selaku guru yang memberikan hukuman yang sudah tertera, tidak perlu memikirkan hukuman apa yang akan diberikan ke santri yang melanggar
3	Bagaimana Penerapan Punishment berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Selama ini yang kami lakukan sebagai bagian pengasuhan menerapkan hukumannya seperti di buku disiplin, membuat perjanjian dan panggilan orang tua sama bayar denda juga, nah kalau udah sampai 4 kali melanggar ya kami kembalikan ke orang tua nya
4	Bagaimana Penerapan Punishment sangat berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung	Ini kan pelanggaran yang lebih berat jadi hukumannya pun harus sesuai. Kesempatannya 3 kali 2 kali perjanjian ke 3 kali melanggar

	Selatan?	lagi langsung di keluarkan
5	Bagaimana Penerapan Punishment khusus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Pokoknya kalo ada yang ngelanggar di tingkat A, kita langsung keluarkan dari pesantren
6	Kapan Evaluasi Penerapan Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Evaluasi itu kita seminggu sekali, minggu malam bagi guru-guru dan senin pagi untuk seluruh santri dan guru
7	Bagaimana Dampak Penerapan Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Dampak positifnya buat santri sendiri kapok buat tidak melakukan pelanggaran lagi, terus itu anak santri jadi bertanggung jawab dan jadi rem lah buat anak itu sendiri. Kalo dampak negatif nya, namanya di catet di buku pelanggaran nanti pas mau kenaikan kelas di perhitungkan, ada di peringkat berapa dari kelasnya kalau dia nilanya bagus tapi sering ngelanggar ya tetep turun peringkatnya.

**Transkrip Wawancara Terkait Penerapan Punishment
Santri
Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin: Akhi
Agung Maulana**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan Punishment Ringan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Biasanya kita kalo di hukum ringan itu ya kerjabakti khusus, ngafal ayat alquran, ngafal mufrodad (kosa kata) dan di majuin pas evaluasi depan santriwati
2	Bagaimana Penerapan Punishment sedang di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Kalo untuk yang sedang itu, misalkan kita gak solat jamaah kita ngadep ke bagian ubudiyah terus kita di nasehati sama di kasih hukuman kayak, terus nama kita tuh di catet di KMT terus nanti pas evaluasi senin dibacain sama dimajuin.
3	Bagaimana Penerapan Punishment berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Kalo kayak pelanggaran nya tuh merokok gitu biasanya ya di panggil pengasuhan terus dibuatkan surat perjanjian sama panggilan orang tua
4	Bagaimana Penerapan Punishment sangat berat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Hukuman tingkat yang B ini kan 3 kali ngelanggar dikeluarin dri pondok
5	Bagaimana Penerapan Punishment khusus di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Dikeluarin langsung kak dari pondok
6	Kapan Evaluasi Penerapan Punishment di	Kita evaluasi itu senin pagi, biasanya manggilin nama-nama yang

	Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	melanggar selama satu minggu sebelumnya
7	Bagaimana Dampak Penerapan Punishment di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?	Takut sama malu sih, takut orang tua di panggil ke pondok gara-gara melanggar, sama malu lah soalnya kan setiap senin itu kalo kita di catet sama KMT pasti dimajuin depan santri yang lain.



Lampiran 6

GAMBAR 1 SURAT PENELITIAN DARI FAKUKTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 63/9/Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 5 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth

Kepala Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Galih Miftahudin
NPM : 1911030305
Semester/T.A : VIII/2022/2023
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Penerapan Punishment Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Akan mengadakan Penelitian di yayasan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kabag TU FTK
Kapreli Masing-masing
Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7

GAMBAR 2 SURAT BALASAN PENELITIAN DARI MADRASAH ALIYAH TERPADU USHULUDDIN



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 089/B-6/PPTU/VI/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Belambangan, Penengahan, Lampung Selatan menerangkan bahwa :

Nama : GALIH MIFTAHUDIN
 NPM : 1911030305
 Semester/TA : 8 / 2022-2023
 Program Studi : MPI
 Judul Penelitian : Penerapan Punishment Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Menerangkan nama tersebut di atas telahizinkan untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Belambangan, Penengahan, Lampung Selatan.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belambangan, 22 Juni 2023

Pimpinan Pesantren



Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDDIN, S.Ag., MSI

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 3 Foto bersama Ust. Akhi Yusuf, M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah sekaligus sekretaris 1 Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.



Gambar 4 suasana saat evaluasi setiap senin pagi



Gambar 5 Kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.



Gambar 6 Pamflet Rambu-rambu Disiplin



Gambar 9 Surat Perjanjian Pelanggaran dan Catatan Pelanggaran



NAMA : Almawati
 KELAS : _____
 ALAMAT : _____
 ORANG TUA : _____
 NO. HP : _____

HARI / TANGGAL	PRESTASI	PELANGGARAN	KETERANGAN	T T D
2/04/22	-	-	qolb cacalah 1x	
31/ October / 22	-	-	Tidak sholat duha 2x	
14/ NOV / 22	-	-	Tidak muhadarah 1x	
	-	-	Tidak jamrah 3x	
	-	-	Tidak pengajian 1x	
21/ November / 22	-	-	Tidak muhadarah 1x	
	-	-	Tidak sholat duha 1x	
	-	-	qolb 1x	
	-	-	Tidak muhadarah 2x	

HARI / TANGGAL	PRESTASI	PELAHUKARAN	KETERANGAN	T.T.C
21/08/22	-	✓	g01b shalat dua 2x	
29/08/22	-	✓	g01b shalat dua 2x	
31/08/22	-	✓	Tidak shalat subuh 2x	
31/08/22	-	✓	Tidak shalat dua 2x	
06/ November/ 2022	-	✓	Tidak muhadazah 1x	
14/ Nov/ 2022	-	✓	Tidak kemaslah 1x	
21/ November/ 22	-	✓	Tidak pengajian 3x	
		✓	Tidak jama'ah 2x	
		✓	Tidak pengajian 1x	
		✓	g01b sekolah 1x	
		✓	Tidak jama'ah 2x	
		✓	Tidak pengajian 1x	
		✓	Tidak muhadazah 1x	

Gambar 9 Kegiatan Evaluasi Asatidz dan Asatidzah minggu malam





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2199/Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN PUNISHMENT TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB SANTRI DI
 PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
GALIH MIFTAHUDIN	1911030305	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Sep 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN PUNISHMENT TERHADAP PELANGGARAN TATA
TERTIB SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	7%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
2	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
3	Aan Aprilia, Ahmad Riyadi, Wiwi Uswatiyah. "Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021 Publication	1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
6	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
7	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	



		<1 %
8	Submitted to Northwest Missouri State University Student Paper	<1 %
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
13	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	<1 %
14	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
17	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %



18	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	<1%
19	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
20	Miftahul Jannah. "METODE PENDIDIKAN KEJUJURAN YANG DITANAMKAN GURU DAN ORANG TUA (STUDI KASUS DI MIS DARUL ULUM PAPUYUAN LAMPIHONG)", Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2018 Publication	<1%
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
22	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1%
23	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
24	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1%
25	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<1%



Student Paper

26 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara <1%
Student Paper

27 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur <1%
Student Paper

28 Submitted to IAIN Kudus <1%
Student Paper

29 Sitti Nurhalimah, Abdul Kadir. "PENGELOLAAN MAHASANTRI MA'HAD AL JAMIAH IAIN KENDARI", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021 <1%
Publication

30 Ina Magdalena, Aura Zahrotun Khairunnisa, Nabila Putri Pertiwi, Salsa Nabila Rahma. "Implementasi Evaluasi Formatif pada Siswa Kelas IV SDN Petukangan Utara 08 Kota Jakarta Selatan", ANWARUL, 2023 <1%
Publication

31 Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang <1%
Student Paper

32 Dana Zoabi, Elinor Abado, Simone Shamay-Tsoory, Leehe Peled-Avron. "Infectious touching: Has COVID-19 changed our perceptions of social touch? A neural and



behavioral study", Cold Spring Harbor
Laboratory, 2023

Publication

33 Submitted to Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial <1%
Student Paper

34 Submitted to Universitas Amikom <1%
Student Paper

35 Anggita Pramesti Putri Cahyani, Fahmi Hakam, Fiqi Nurbaya. "EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS GATAK", Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), 2020 <1%
Publication

36 Elim P. E. Rau, Martha M. Kaseke, Bernabas H. R. Kairupan. "Analisis Perilaku Aktivitas Fisik selama Pembatasan Sosial pada Dewasa Muda", e-CliniC, 2021 <1%
Publication

37 Ibnu Habibi, Triyo Supriatno. "Charity Punishment in Islamic Boarding School to Improving Santri Discipline", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2020 <1%
Publication



- 38 Nadya Zakiroh, Fatimah Fatimah. "Produksi Podcast Pada Program "OSIS (Obrolan Seru Inspirasi Siswa) Studi Kasus di SMK Taruna Terpadu 1", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2021
Publication <1%
-
- 39 Nurlaili Nurlaili. "What are the factors of unhealthy financial behavior in the Muslim community of Metro Lampung City?", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023
Publication <1%
-
- 40 Taklimudin Taklimudin, Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018
Publication <1%
-
- 41 Rahmi Hajriyanti, Imilda. "The Influence of Leadership Style on Employee Work Motivation at PT. Pos Indonesia (PERSERO) Banda Aceh City", Indonesian Journal Economic Review (IJER), 2022
Publication <1%
-
- 42 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper <1%
-
- 43 Frischa Mentari Safrin. "Pemenuhan Hak Asasi Manusia dalam Program Pembinaan <1%



Kemandirian Narapidana Perempuan di Era Normal Baru", Jurnal HAM, 2021

Publication

44

Rahma Dini Warastuti. "FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA NONVERBAL DALAM DAKWAH KULTURAL", Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017

Publication

<1%

45

Risfa Gusnur Efani. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Kelas XII Menentukan Jurusan Ke Perguruan Tinggi", Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2023

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

